

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini terletak sepanjang bantaran sungai cikapundung yang dimulai dari dago atas sampai dengan jalan taman sari dengan mengikuti aliran sungai cikapundung. Lokasi penelitian yang begitu panjang dikarenakan aktivitas *kukayaan* dan arung jeram menggunakan jalur sungai cikapundung yang dimulai dari dago atas sampai dengan babakan siliwangi untuk rute aman. Di sepanjang bantaran Sungai Cikapundung terdapat komunitas-komunitas yang memiliki kesadaran secara alami dalam menjaga keasrian dan kebersihan Sungai Cikapundung sekaligus menjadi pelaku dalam kegiatan *kukayaan* dan arung jeram.

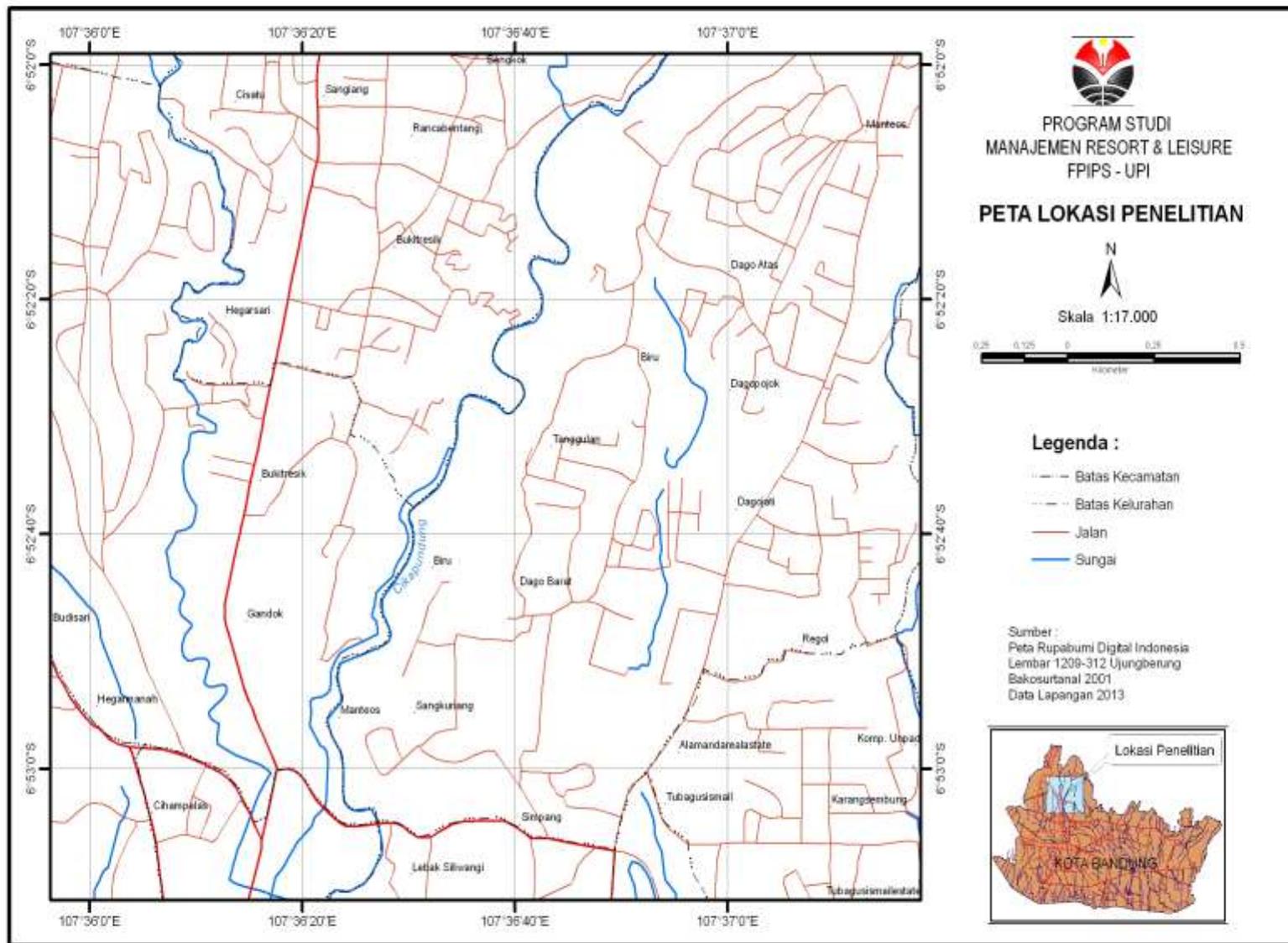
#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif eksploratif. Penelitian menggunakan metode deskriptif dan eksploratif ini dilakukan dengan tujuan untuk pemecahan masalah yang bersifat aktual. Melalui metode ini peneliti akan mengumpulkan data guna dianalisa dan dideskripsikan secara tulisan tentang makna/arti data yang dikumpulkan terkait dengan variabel penelitian. Menurut Zikmund (2003:718) penelitian deskriptif adalah rancangan penelitian untuk menggambarkan karakteristik dari sebuah populasi atau fenomena yang sedang terjadi. Selanjutnya menurut Sekaran (2008:15) studi deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi, lalu studi eksploratif dilakukan jika tidak banyak yang diketahui mengenai situasi yang dihadapi, atau tidak ada informasi yang tersedia mengenai bagaimana masalah atau isu penelitian yang mirip diselesaikan di masa lalu. Penelitian secara deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan pada pemecahan masalah yang bersifat aktual.

Hendra Ramdhani, 2013

HUBUNGAN ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY DAN ECONOMICAL BENEFITS PADA AKTIVITAS KUKUYAAN DAN ARUNG JERAM DI CIKAPUNDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1  
 Peta Lokasi Penelitian

Dikutip oleh : Hendra Ramdani 0900256

Dengan metode deskriptif eksploratif ini diharapkan peneliti dapat memperoleh deskripsi mengenai *environmental sustainability* dan *economical benefits* yang ditinjau dari sikap masyarakat bantaran Cikapundung terhadap kegiatan *kukayaan* dan arung jeram.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang dari satu tahun, sehingga metode yang digunakan adalah *cross sectional method*, yaitu sebuah studi dapat dilakukan dengan data yang haanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran, 2007:177).

### 3.3 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010: 389) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hasil pra penelitian, peneliti mendapatkan bahwa bantaran Cikapundung memiliki 43 komunitas yang terbagi kedalam wilayah hulu, tengah, dan hilir diantaranya wilayah hulu (dago atas), wilayah tengah (babakan siliwangi) sampai dengan wilayah hilir (braga). Dari hasil pra penelitian, peneliti pun mendapat hasil tentang komunitas yang masih aktif dan benar-benar terlibat dalam aktivitas *kukayaan* dan arung jeram adalah 23 komunitas. Namun, fokus populasi penelitian ini adalah komunitas yang terdapat di sekitar jalur *kukayaan* dan arung jeram sekaligus turut aktif dalam aktivitas tersebut, sehingga jumlah komunitas yang sesuai dengan penelitian ini berjumlah 6 komunitas.

### 3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 120). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian anggota komunitas yang terlibat dalam aktivitas *kukayaan* dan arung jeram

di bantaran Cikapundung dan anggota komunitas itu adalah masyarakat sekitar bantaran sungai.

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:125).

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:126). Hal yang dipertimbangkan dalam teknik *sampling* ini adalah jumlah masyarakat bantaran sungai yang tergabung dalam komunitas Cikapundung dan terlibat aktif dalam aktivitas *kukayaan* dan arung jeram di sepanjang jalur aman untuk pelaksanaan aktivitas tersebut, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 80 sampel.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Data Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2008: 402). Selanjutnya menurut Sekaran (2011: 60) menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Adapun menurut Umar (2005: 42) data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan seperti dari wawancara atau pengisian kuesioner angket yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan pemaparan para ahli diatas, maka data primer yang didapat dan digunakan dalam penelitian ini adalah data perolehan hasil jawaban kuesioner mengenai analisis *environmental sustainability* dan *economical benefits* ditinjau dari sikap masyarakat bantaran sungai Cikapundung terhadap kegiatan *kukayaan* dan arung jeram serta wawancara terhadap setiap komunitas yang dijadikan sampel.

Hendra Ramdhani, 2013

HUBUNGAN ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY DAN ECONOMICAL BENEFITS PADA AKTIVITAS KUKUYAAN DAN ARUNG JERAM DI CIKAPUNDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.2 Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti/pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2008: 402). Selanjutnya menurut Sekaran (2011: 60) sumber sekunder merupakan sumber data yang mencacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sehingga dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan profil komunitas yang didapat dari pihak komunitas.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Obsevasi lapangan, adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang dijadikan objek penelitian. Menurut Sekaran (2011:110),

“Orang dapat diamati dalam lingkungan kerja mereka sehari-hari atau dalam situasi lab, dan aktivitas serta perilaku mereka atau *item* minat lainnya bisa dicatat atau direkam”.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi mengenai *environmental sustainability* dan *economical benefits* ditinjau dari sikap masyarakat terhadap aktivitas *kukuyaan* dan arung jeram.

2. Wawancara, adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancara/ tanya jawab untuk memperoleh informasi mengenai isu yang diteliti (Sekaran, 2011: 67). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap pihak komunitas di bantaran Cikapundung dan dilakukan secara tidak terstruktur.
3. Studi Literatur, adalah dokumentasi dari tinjauan menyeluruh terhadap karya publikasi dan nonpublikasi dari sumber sekunder dalam bidang minat khusus bagi peneliti (Sekaran, 2007: 82). Informasi tersebut didapat

oleh peneliti dari profil komunitas bantaran Cikapundung, buku-buku literatur dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan variabel maupun masalah dalam penelitian.

4. Kuesioner, adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar peneliti memperoleh data lapangan/ empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah diterapkan (Supardi, 2005:127). Selanjutnya menurut Sekaran (2011: 82) kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Adapun kuesioner yang digunakan di penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu model pertanyaan dimana pertanyaan tersebut telah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya (Supardi, 2005: 133). Pengisian kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan kuesioner kepada ketua komunitas.
- 2) Ketua komunitas membagikan sejumlah kuesioner kepada anggota yang sesuai kategori.
- 3) Peneliti mengambil hasil kuesioner 2 hari setelah hari pemberian kuesioner.
- 4) Hasil yang diperoleh tersebut ditabulasi, diolah, dianalisis dan disimpulkan oleh penulis.

### **3.7 Metode Analisis Data**

#### **3.7.1 Pengukuran Data**

Pengukuran skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran skala ordinal, yaitu data yang tidak hanya mengkategorikan variabel-variabel

untuk menunjukkan perbedaan di antara berbagai kategori tetapi juga mengurutkannya dalam beberapa cara. (Sekaran, 2006: 94).

### 3.7.2 Penetapan Skala

Dalam penelitian ini, *Environmental Sustainability* dan *Economical benefits* ditinjau dari sikap masyarakat bantaran Cikapundung terhadap kegiatan *kukuyaan* dan arung jeram akan diukur menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2008: 93) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Setiap pernyataan yang terkait dengan variabel dalam kuesioner akan diberikan 5 pilihan jawaban. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *environmental sustainability* dan *economical benefits*. Adapun pilihan skor terhadap masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

1. Nilai 5 menyatakan sangat setuju
2. Nilai 4 menyatakan setuju
3. Nilai 3 menyatakan biasa saja
4. Nilai 2 menyatakan tidak setuju
5. Nilai 1 menyatakan sangat tidak setuju

Peneliti menggunakan skala Likert 1-5 berlandaskan dari penelitian terdahulu jurnal "*Measuring Resident`s Attitude toward Sustainable Tourism Development of Sustainable Tourism Attitude Scale*" (Choi dan Sirakarya :2005). Penggunaan skala Likert 1-5 digunakan agar peneliti mengetahui secara real hasil jawaban responden. Karena faktor keraguan dalam jawaban 3 (biasa saja) adalah *real* dan pasti terjadi. Responden dalam penelitian ini adalah anggota komunitas yang sekaligus adalah masyarakat bantaran Cikapundung.

### 3.8 Operasional Variabel

Tabel 3.1  
Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Nilai
Sustainable Tourism Choi dan Sirakaya (2005) “Residents attitude scale toward sustainability tourism :environmental sustainability, social cost, economical benefits, community participation, long-term planning and community centered economy”	<i>Environmental sustainability</i>	1. Tingkat kelestarian lingkungan masyarakat Cikapundung sudah terlindungi untuk masa sekarang dan masa yang akan datang	Ordinal
		2. Tingkat keberagaman alam yang ada di Cikapundung sudah bernilai dan dilindungi	Ordinal
		3. Tingkat pengembangan kepariwisataan di Cikapundung sudah berusaha menitikberatkan pada konservasi lingkungan	Ordinal
		4. Tingkat aktivitas wisata di Cikapundung sudah melindungi lingkungan masyarakat sekitar Cikapundung	Ordinal
		5. Tingkat pengembangan pariwisata di Cikapundung sudah sejalan dengan keadaan alam dan juga budaya lingkungan sekitar kawasan.	Ordinal
		6. Tingkat pengembangan kepariwisataan di Cikapundung sudah melindungi kealamian habitat flora dan fauna yang ada di sekitar kawasan setiap waktunya	Ordinal
		7. Tingkat pembangunan kepariwisataan di Cikapundung sudah menunjukkan etika menjaga lingkungan yang baik	Ordinal
		8. Tingkat kebutuhan peraturan atau ketentuan tentang lingkungan sudah mampu meminimalisasi dampak negatif dari pengembangan kepariwisataan di Cikapundung	Ordinal
		9. Tingkat pengembangan pariwisata di Cikapundung sudah mampu memperbaiki lingkungan untuk generasi yang akan datang	Ordinal
	<i>Economical Benefits</i>	1. Pariwisata adalah kontributor ekonomi yang kuat dalam masyarakat	Ordinal
		2. Tingkat pembangunan pariwisata di Cikapundung sudah memberikan pemasukan bagi pemerintah lokal berupa pajak	Ordinal
		3. Pariwisata sangat baik untuk kelangsungan ekonomi masyarakat di Cikapundung	Ordinal
		4. Pembangunan pariwisata di Cikapundung turut menciptakan pasar yang baru bagi produk lokal	Ordinal
		5. Pariwisata memperkuat keadaan ekonomi lokal	Ordinal
		6. Pariwisata bermanfaat bagi industri lainnya yang ada di masyarakat	Ordinal

Sumber: Diolah oleh peneliti (2013)

Hendra Ramdhani, 2013

HUBUNGAN ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY DAN ECONOMICAL BENEFITS PADA AKTIVITAS KUKUYAAN DAN ARUNG JERAM DI CIKAPUNDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.9 Teknik Pengolahan Data

#### 3.9.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah sebuah cara untuk mengetahui indikator, instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian guna mengukur data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009: 248). Untuk mencari nilai validitas yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor pernyataan/ *item* instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum x$  = Jumlah skor tiap *item*

$\sum y$  = Jumlah skor total (seluruh *item*)

$n$  = Jumlah responden

Setelah koefisien korelasi atau  $r_{hitung}$  diperoleh, kemudian dihitung kembali dengan Uji-t melalui rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = Nilai  $t_{hitung}$

Hendra Ramdhani, 2013

HUBUNGAN ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY DAN ECONOMICAL BENEFITS PADA AKTIVITAS KUKUYAAN DAN ARUNG JERAM DI CIKAPUNDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = Jumlah responden

Validitas setiap instrumen/ pernyataan akan terbukti jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan apabila hasil  $r_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $r_{tabel}$  maka instrumen/ pernyataan dari kuesioner tersebut tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka dapat dilihat seberapa kuat tingkat hubungan instrumen tersebut melalui kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Interpretasi Koefisien Korelasi nilai  $r$

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1000	Sangat kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono (2009)

Teknik penghitungan yang digunakan dalam menganalisis validitas instrumen/ pernyataan ini adalah menggunakan teknik korelasi biasa, yaitu korelasi antara skor-skor kuesioner dari peserta. Lalu diperlukan pengujian berikutnya yang menguji apakah koefisien validitas tersebut sesuai pada taraf tertentu. Oleh karena itu diperlukan nya koefisien validitas sebagai acuan valid tidaknya instrumen/pernyataan dalam kuesioner.

Dalam mengolah data peneliti menggunakan *Microsoft Excel 2007* untuk mengolahnya dengan menggunakan rumus/ *syntax* dalam mengaplikasikan rumus penghitungan uji validitas instrumen penelitian tersebut. Untuk dapat lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 3.3  
 Hasil Pengukuran Uji Validitas Instrumen Penelitian  
*Environmental Sustainability*

No	Pernyataan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Ket.
1	Lingkungan alam di sekitar Sungai Cikapundung sudah terlindungi untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.	0,615	0,361	Valid
2	Keberagaman alam yang ada di sekitar Sungai Cikapundung sudah bernilai dan dilindungi.	0,502	0,361	Valid
3	Pengembangan aktivitas <i>kukayaan</i> dan arung jeram di Sungai Cikapundung sudah berlandaskan pada konservasi (perlindungan) lingkungan.	0,469	0,361	Valid
4	Aktivitas <i>kukayaan</i> dan arung jeram di Sungai Cikapundung sudah melindungi keadaan lingkungan alam sekitar kawasan.	0,730	0,361	Valid
5	Aktivitas <i>kukayaan</i> dan arung jeram di Sungai Cikapundung sudah sejalan dengan keadaan alam dan budaya di lingkungan sekitar kawasan.	0,605	0,361	Valid
6	Pengembangan aktivitas <i>kukayaan</i> dan arung jeram di Sungai Cikapundung tidak mengganggu kealamian habitat margasatwa setiap waktu.	0,723	0,361	Valid
7	Pengembangan aktivitas <i>kukayaan</i> dan arung jeram harus bisa menjaga lingkungan alam yang baik.	0,833	0,361	Valid
8	Peraturan standar lingkungan alam sangat diperlukan untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas <i>kukayaan</i> dan arung jeram di Sungai Cikapundung.	0,494	0,361	Valid
9	Aktivitas <i>kukayaan</i> dan arung jeram harus memperbaiki keadaan lingkungan alam untuk generasi yang akan datang.	0,581	0,361	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti (2013)

Tabel 3.4  
 Hasil Pengukuran Uji Validitas  
*Economical Benefits*

No	Pernyataan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Ket.
1	Aktivitas <i>kukayaan</i> dan arung jeram di Sungai Cikapundung turut menguatkan keadaan ekonomi Anda.	0,502	0,361	Valid
2	Aktivitas <i>kukayaan</i> dan arung jeram di Sungai Cikapundung sangat baik untuk kelangsungan ekonomi Anda.	0,903	0,361	Valid
3	Aktivitas <i>kukayaan</i> dan arung jeram di Sungai Cikapundung menciptakan produk baru bagi Anda.	0,613	0,361	Valid
4	Aktivitas <i>kukayaan</i> dan arung jeram di Sungai Cikapundung membuat keadaan ekonomi masyarakat setempat menjadi beragam.	0,791	0,361	Valid
5	Pengembangan aktivitas <i>kukayaan</i> dan arung jeram di Sungai Cikapundung turut bermanfaat bagi industri lain yang ada di sekitar Anda.	0,910	0,361	Valid

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2013)

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah sebuah cara untuk menunjukkan sejauh mana tingkat ketepatan atau kejelasan alat ukur/instrumen pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain. Secara umum uji reliabilitas adalah uji yang membuktikan sejauh mana pernyataan dapat dipahami oleh responden sehingga tidak menyebabkan perbedaan pemahaman terkait pernyataan tersebut.

Perhitungan reliabilitas pernyataan penelitian ini dilakukan dengan program *Microsoft Office Excel 2007*. Pengujian reliabilitas instrumen/alat penelitian dilakukan pada setiap skala *environmental sustainability* dan *economical benefits* yang ditinjau dari sikap masyarakat dalam pengembangan aktivitas *kukayaan* dan arung jeram di Cikapundung.

Dalam uji reliabilitas ini penulis menggunakan metode *Alpha* dengan mengukur reliabilitas alat ukur dengan sekali pengukuran (Riduwan, 2007: 115). Rumus metode *Alpha* ini adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = nilai reliabilitas  
 $\sum s_i$  = jumlah varian skor tiap *item*  
 $s_t$  = varian total  
 $k$  = jumlah *item*

Untuk mencari nilai varian tiap skor *item* digunakan rumus sebagai berikut :

$$s_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- $s_i$  = varian skor tiap *item*  
 $\sum X^2$  = jumlah kuadrat *item X*  
 $(\sum X)^2$  = jumlah item *X* dikuadratkan  
 $N$  = jumlah responden

Hasil perhitungan  $r_{11}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$ , dengan kriteria kelayakan jika  $r_{11} > r_{tabel}$  menyatakan reliabel dan sebaliknya jika  $r_{11} < r_{tabel}$  menyatakan tidak reliabel. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menyatakan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu :

- a.  $< 0,20$  : hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
- b.  $0,20 - < 0,40$  : hubungan yang kecil (tidak erat)
- c.  $0,40 - < 0,70$  : hubungan yang cukup erat

- d. 0,70 -<0,90 : hubungan yang erat (reliabel)  
 e. 0,90 -<1,00 : hubungan yang sangat erat (sangan reliabel)

Tabel 3.5  
 Hasil Pengukuran Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Nilai r hitung	Nilai r Tabel	Ket.
1	<i>Environmental Sustainability</i>	0,802	0,7	Reliabel
2	<i>Economical Benefits</i>	0,713	0,7	Reliabel

Sumber: Diolah oleh peneliti (2013)

### 3.9.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik uji korelasi *Rank Spearman* dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

$di$  = Selisih rank  $x_i$  dengan rank  $y_i$   
 $r_s$  = Koefisien korelasi rank Spearman  
 $n$  = Jumlah responden

Korelasi sendiri merupakan studi yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif, dinamakan koefisien korelasi. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel peneliti memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono: 2006):

1. 0 : Tidak ada korelasi antara dua variable
2. >0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah
3. >0,25 – 0,5 : Korelasi cukup

4.  $>0,5 - 0,75$  : Korelasi kuat
5.  $>0,75 - 0,99$  : Korelasi sangat kuat
6. 1 : Korelasi sempurna





Hendra Ramdhani, 2013

*HUBUNGAN ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY DAN ECONOMICAL BENEFITS PADA AKTIVITAS KUKUYAAN DAN ARUNG JERAM DI CIKAPUNDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)